

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini diuraikan mengenai a) strategi pembelajaran menulis puisi kelas X bahasa dalam pembelajaran daring dan b) problematika dalam penerapan strategi menulis puisi secara daring.

#### **A. Analisis strategi pembelajaran menulis puisi kelas X Bahasa dalam pembelajaran daring**

Strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang berisikan tentang kegiatan belajar yang di desain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Dick and carey dikutip oleh Asih berpendapat bahwa strategi pembelajaran merupakan satu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar siswa/peserta latih (Asih, 2016:2). Mudjiono, (Asih, 2016:2) mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentuk sistem pembelajaran, yang untuk itu guru menggunakan siasat tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di simpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang meliputi model pembelajaran, metode pembelajran, media pembelajaran, pengelolaan kelas dan evaluasi pembelajaran. Ini terbukti pada hasil penelitian tentang strategi pembelajaran menulis puisi sebagai berikut :

## 1. Model pembelajaran

Model pembelajaran merupakan seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam pembelajaran menulis puisi secara daring model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran berbasis proyek.

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dapat mengajarkan siswa untuk menguasai keterampilan proses dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga membuat proses pembelajaran menjadi bermakna. Pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran menulis puisi secara daring, siswa dilibatkan dalam kegiatan membuat sebuah karya puisi serta memberi peluang siswa untuk bekerja secara otonom, dan mengonstruksi cara belajar mereka sendiri sehingga dapat menghasilkan sebuah produk nyata yang bernilai dan realistik.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa siswa dilibatkan secara aktif untuk memecahkan suatu masalah. Alasan dipilihnya model ini adalah agar siswa dapat membuat karyanya sendiri untuk di publikasikan dengan begitu siswa akan termotivasi untuk membuat puisi karyanya sendiri. hal tersebut sejalan dengan teori piaget yang mensyaratkan keaktifan siswa sebagai unsur yang amat penting dalam menentukan kesuksesan belajar mereka (Yanti, 2018:3).

Suryanti, (dalam Yanti, 2018:3) mengatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) merupakan salah satu model

pembelajaran yang bersifat kontekstual dan membutuhkan suatu pendekatan pengajaran yang komprehensif dimana lingkungan belajar siswa didesain agar siswa dapat melakukan penyelidikan terhadap masalah autentik termasuk pendalaman materi dari suatu topik pengajaran.

Berdasarkan penjabaran pendapat dan hasil penelitian bahwa model pembelajaran berbasis proyek mengharuskan siswa aktif dalam membuat suatu karya puisi. Selain itu keadaan lingkungan belajar haruslah mendukung agar model pembelajaran ini dapat berjalan dengan baik.

## 2. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual maupun kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. (Ahmadi&joko, 2005: 52). Dari pendapat tersebut dijelaskan bahwa metode merupakan cara untuk menyampaikan suatu bahan pelajaran kepada siswa agar mudah dipahami.

Pada pembelajaran menulis puisi metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ATM (amati, tulis, modifikasi). Metode pembelajaran ini merupakan metode yang berpusat pada siswa. Guru hanya berperan menjadi fasilitator saja. dalam metode pembelajaran ini siswa diminta untuk mencari sebuah puisi dari internet maupun sumber yang lain, selanjutnya siswa diminta untuk mengamati strukturnya dan menulis puisi yang telah dipilih kemudian dimodifikasi menjadi sebuah puisi baru.

### 3. Media pembelajaran

Media merupakan alat bantu yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan sebuah materi. Heinich dan Russell (dalam Asih, 2016:200) mengartikan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.

Penggunaan media pengajaran sangat diperlukan guna untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pemahaman terhadap materi yang telah disajikan. Dari hasil wawancara terhadap guru, media yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi secara daring adalah media *audio visual* dengan menggunakan media sosial *youtube* sebagai pendukungnya. Alasan penggunaan media *audiovisual* dengan menggunakan *youtube* adalah penggunaan *youtube* bisa lebih mudah diakses oleh siswa, selain itu penggunaan *youtube* tidak membutuhkan waktu yang banyak sehingga menjadikan pembelajaran menulis puisi menjadi efektif dan efisien.

Pemilihan media ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Asih (2016:225) yang menyatakan bahwa dalam konteks pembelajaran bahasa, pemanfaatan bahasa dan pemberdayaan media TIK, termasuk teknologi multimedia dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, yang diharapkan dapat memberikan kepuasan public dengan memberikan layanan yang prima dengan hasil sesuai dengan standard dan tujuan yang diharapkan.

#### 4. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Dalam pembelajaran menulis puisi yang dilakukan secara daring, pemusatan perhatian siswa terhadap pembelajaran sangatlah diperlukan. Namun dengan kondisi yang tidak dapat melakukan pembelajaran secara tatap muka pengelolaan kelas haruslah memanfaatkan sarana media agar materi pembelajaran dapat tersampaikan kepada siswa dan mengoptimalkan pengondisian dalam proses pembelajaran secara daring.

Berdasarkan wawancara terhadap guru didapatkan bahwa cara untuk mengondisikan kelas dalam pembelajaran menulis puisi secara daring guru memanfaatkan media *google form* untuk memberikan sebuah pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran menulis puisi yang telah disampaikan melalui media *youtube*. Dalam hal ini Asih (2016:248) mengungkapkan bahwa pengelolaan kelas sangat berkaitan dengan upaya-upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar di dalamnya mencakup pengaturan peserta didik dengan fasilitas yang ada.

#### 5. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan untuk menilai dan menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Grondlund (dalam Ngalm, 2007:53) merumuskan bahwa evaluasi sebagai proses sistematis untuk

menentukan atau membuat keputusan tentang ketercapaian tujuan pengajaran. Wrihstone ( Purwanto, 2009: 13) mengungkapkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah penafsiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa ke arah tujuan atau nilai yang ditetapkan dalam kurikulum.

Berdasarkan hasil wawancara ditemui bahwa bentuk evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan evaluasi non tes dengan menggunakan sebuah rubrik penilaian. Terdapat enam aspek yang dinilai dalam pembelajaran menulis puisi yaitu aspek ketepatan waktu, kesesuaian tema, ketepatan penggunaan ejaan, ketepatan penggunaan majas, kejujuran dan sikap. Jika enam aspek tersebut terpenuhi maka pembelajaran menulis puisi dinyatakan sudah berhasil dan mencapai tujuan dalam pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dan teori yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa melalui evaluasi, seorang pengajar dapat : 1) mengetahui apakah siswa mampu menguasai materi yang telah diajarkan, 2) bersikap sebagaimana yang diharapkan, 3) memiliki keterampilan berbahasa dalam hal ini menulis sebuah puisi, 4) mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, dan 5) menentukan kebijakan selanjutnya yang akan dilaksanakan.

#### 6. Strategi pembelajaran

Dari pemaparan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, pengelolaan kelas, serta evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi secara daring, dapat disimpulkan bahwa strategi

yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis puisi secara daring adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Strategi ini merupakan sebuah strategi yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam sebuah pembelajaran. Dalam strategi ini guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator yang membantu siswa untuk mengembangkan dirinya.

Berdasarkan penjabaran di atas sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Asih (2016:42) yang mengatakan bahwa strategi yang berpusat pada siswa bertitik tolak pada pandangan bahwa mengajar merupakan usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar.

## **B. Problematika dalam penerapan strategi menulis puisi secara daring**

Dalam sebuah penerapan strategi pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran tentu saja terdapat beberapa problematika yang harus dihadapi oleh guru maupun siswa. Dari paparan hasil wawancara terhadap guru maupun siswa terdapat beberapa problematika yang menyebabkan strategi pembelajaran tidak dapat dilaksanakan dengan baik. problematika yang dihadapi oleh guru maupun siswa kelas X bahasa MA Sunan Kalijogo adalah sebagai berikut.

### **1. Plagiasi karya**

Plagiasi karya merupakan suatu tindakan, meniru dan mengambil karya orang lain untuk diakui dan dianggap seolah-oleh menjadi karyanya sendiri. sejalan dengan itu soelistyo ( ETTY, 2015:2) mendefinisikan bahwa

plagiarisme memiliki arti beragam namun esensinya adalah menggunakan karya orang lain seolah-olah karyanya sendiri baik sebagian, atau seluruhnya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara terhadap guru yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran menulis puisi secara Daring terdapat siswa yang melakukan plagiasi karya atau mengambil karya orang lain di media internet hal tersebut didasari oleh tingkat imajinasi siswa yang berbeda dan kemudahan dalam mengakses media internet. Hal tersebut sesuai dengan teori Lewis & Zhong (dalam Etty, 2015:9) yang mengatakan bahwa alasan plagiasi karya antara lain kemalasan, terdesak waktu, internet mempermudah, kesalahan tak disengaja, meragukan kemampuan sendiri untuk menyelesaikan tugas tanpa mengopi dan aturan-aturan yang tidak jelas.

## 2. Kesulitan jaringan

Dalam pembelajaran daring penggunaan jaringan internet merupakan komponen utama agar pelaksanaan pembelajaran Daring dapat berlangsung dengan baik. Pada pembelajaran daring tentu saja dibutuhkan beberapa perangkat pembelajaran yang mendukung terjadinya suatu pembelajaran. Dalam wawancara yang dilakukan oleh guru kendala yang dihadapi oleh siswa pada pembelajaran menulis puisi secara daring adalah kesulitan mengakses internet karena jaringan internet yang kurang mendukung sehingga siswa sulit mengakses media yang telah disediakan oleh guru.

Kesulitan akses jaringan internet yang terjadi di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal serta tidak stabilnya jaringan internet



mengakibatkan pembelajaran daring tidak efektif (kemendikbud, 2020). Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dipaparkan dalam wawancara bahwa kesulitan mendapatkan jaringan internet mengakibatkan pembelajaran tidak efektif dan efisien,

### 3. Pengawasan terhadap siswa

Pengawasan siswa merupakan salah satu kegiatan yang termasuk dalam pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru. dalam pengelolaan kelas terdapat dua komponen penting yaitu guru dan siswa. Guru dalam menjalankan fungsinya tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga dapat berfungsi sebagai pengelola atau manajer kelas. Adapun siswa ditempatkan tidak hanya sebagai objek yang menjadi sasaran pembelajaran, tetapi juga dapat diposisikan sebagai subjek yang dinamis dan ikut dilibatkan dalam proses atau kegiatan pengelolaan kelas. (Asih, 2016: 248)

Berdasarkan hasil wawancara dipaparkan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran menulis puisi secara daring adalah pengawasan terhadap siswa untuk memusatkan perhatian terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Penggunaan media dalam proses pembelajaran tidak dapat digunakan untuk mengawasi siswa secara langsung. Selain itu siswa yang tidak terkumpul dalam satu kelas menjadi kendala bagi guru untuk melakukan pengawasan terhadap siswa. Dalam proses belajar mengajar kegiatan siswa dapat dipertahankan jika guru mampu memusatkan

perhatian siswa untuk melakukan tugas dan menyimak suatu pembelajaran (Asih, 2016 : 205)

Berdasarkan teori yang dikemukakan dan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan dapat mempertahankan proses belajar secara kondusif. Hal tersebut sangat sulit dilakukan ketika pembelajaran Daring berlangsung karena guru tidak biasa mengetahui apakah siswa ketika pembelajaran daring berlangsung dapat memusatkan perhatian hanya pada materi atau hal lain di luar materi pembelajaran menulis puisi.